



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6844 - 6854

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia

Nurjannah

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: nurjannahfe@unm.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah model pembelajaran berbasis Tantangan pengembangan kurikulum pada era digital saat ini adalah pada pembentukan kualitas serta karakter peserta didik yang mana kedudukan mereka adalah aset penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan solusi dalam pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kecakapan literasi digital dan pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi digital menjadi sangat penting bagi peserta didik agar tidak terbawa dalam arus negatif globalisasi yang tidak terhindarkan dan tetap dapat mengikuti perkembangan globalisasi. Di era digital seperti sekarang ini, informasi dunia dapat diakses dengan kemudahan akses digital baik oleh guru maupun peserta didik karena hal tersebut dapat mendorong dan memfasilitasi tercapainya perwujudan pendidikan. Dengan kecakapan literasi digital di era pembelajaran saat ini, maka guru dan peserta didik tetap dapat melakukan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan pembentukan karakter.

Kata kunci: Tantangan pengembangan kurikulum, pembentukan karakter, peserta didik, literasi digital.

Abstract

The challenge of curriculum development in the current digital era is the formation of the quality and character of students who are the nation's successor assets. This study aims to find out the challenges and solutions in curriculum development in improving digital literacy and character building of students in Indonesia. The implementation of this research uses qualitative methods with library research. The results of the study reveal that digital literacy is very important for students so that they are not carried away by the unavoidable negative currents and can still keep up with developments in globalization. In the digital era like today, world information can be accessed with easy digital access by both teachers and students because it can encourage and realize the realization of education. With digital literacy in the learning era, teachers and students can still carry out teaching and learning activities in accordance with educational goals while paying attention to character building.

Keywords: Curriculum development challenges, character building, students, digital literacy.

Copyright (c) 2022 Nurjannah

✉ Corresponding author :

Email : nurjannahfe@unm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat dalam semua bidang dan sisi kehidupan menjadi penanda awal bermulanya abad 21. Lewat perkembangan teknologi dan digital, antara satu negara dengan negara lainnya di seluruh dunia menjadi saling berhubungan, tidak terdapat sekat atau pembatas dalam interaksi dan pertukaran informasinya. Faktor “ruang dan waktu” menjadi semakin kecil, penanda bahwa bidang penggunaan TIK sudah menjamur dan menjadi kultur keseharian masyarakat yang akan berpengaruh pada timbulnya transformasi kompetensi dan kualifikasi SDM. Bukan hanya itu, hal tersebut juga berdampak pada munculnya banyak resiko serta dilema yang dialami peserta didik, yaitu kehidupan era di masa sekarang ini sangat kontras bedanya dengan kehidupan di era sebelumnya sehingga hal ini mau tidak mau menjadikan peserta didik untuk banyak belajar dan terus beradaptasi dengan aktif terhadap perubahan yang ada, hal ini diharapkan agar peserta didik bisa mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang. (Diah Rusmala Dewi, 2019).

Dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang agar tidak tergerus dalam arus negatif globalisasi, peserta didik sedini mungkin dalam bangku pendidikan, mereka sangat memerlukan pendidikan karakter yang kuat dan kemampuan berliterasi digital yang baik sehingga tetap dapat memfilter dengan baik, arus globalisasi apa yang perlu diterima dan tidak perlu. Pembentukan karakter hakikatnya erat kaitannya dengan pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk mengajari peserta didik agar bisa melakukan pengambilan keputusan atau pilihan dengan baik serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka bisa berkontribusi atau memberi sumbangsi yang baik pada sekitarnya. (Yunarti, 2014). Sementara itu menurut Paul Gilster dalam bukunya, literasi digital adalah suatu skill atau keterampilan dalam membaca serta memanfaatkan informasi dalam banyak bentuk dari segala sumber yang sangat luas cakupannya dan bisa diperoleh dari alat atau mesin canggih seperti komputer. (Ginting et al., 2021).

Adapun dalam dunia pendidikan yang memegang kendali atas semua orientasi pembelajaran untuk peserta didik adalah kurikulum. Era digital saat ini sangat berpengaruh pada keadaan kurikulum di Indonesia, sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dan pihak terkait sebisa mungkin menyediakan kurikulum yang bisa memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi diantaranya adalah tantangan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kecakapan berliterasi digital dan pembentukan karakter peserta didik ditengah kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang tidak terhindarkan. Pengembangan kurikulum sendiri hakikatnya adalah suatu alur tahapan mulai dari pembuatan rencana yang dijalankan oleh pengembangan kurikulum lalu dilanjut oleh tim penyusun yaitu lembaga pengembang dan semua aktivitas yang dilakukan adalah agar kurikulum yang dikembangkan bisa menjadi alternatif memecahkan problematika yang terdapat dalam lembaga pendidikan dan juga bisa menjadi katalisator pembangunan pendidikan nasional lebih jauhnya. (Asy'ari & Hamami, 2020).

Di era serba digital sekarang ini, pengaruh teknologi dan internet tidak dapat terhindarkan, masyarakat khususnya peserta didik mudah memperoleh informasi atau konten darimana saja tidak peduli konten tersebut itu positif atau tidak, terbukti dengan tingginya persebaran berita hoax, pelecehan seksual atau pergaulan bebas yang drata-rata didominasi usia sekolah yang dipicu dari tontonan dan tren yang diikuti di sosial media, maraknya anak usia remaja yang kabur dari rumah karena bertemu dengan teman game online dan teman sosial medianya dan masih banyak kenakalan dan persoalan remaja dan usia sekolah saat ini yang tidak terhindarkan. Ini terjadi karena kurangnya edukasi baik dilingkungan keluarga dan utamanya sekolah mengenai pentingnya literasi digital, bagaimana menggunakan internet dan teknologi dengan sebaik-baiknya dan bagaimana peserta didik tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila yang didalamnya terkandung banyak nilai luhur.

Adapun kajian penelitian terdahulu terkait tantangan pengembangan kurikulum, dalam meningkatkan kecakapan literasi digital dan pembentukan karakter peserta didik, diantaranya adalah Ary Asy, arid an Tasman Hamami dengan judul *Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Kompetensi Abad 21 bad 21* yang didalamnya memuat bahwa penitng untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perlu menjadi perhatian yang khusus dari pihak-pihak terkait mengingat kualitas pendidikan bisa menjadi tolak ukur keberhasilan bersaing dengan bangsa lain. Adapun pengemabangan kurikulum bisa dilakukan dengan strategi mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, mengumpulkan dan mencari tahu bahan kurikulum, menganalisis kurikulum, menilaia bahan kurikulum, membuat keputusan adopsi bahan kurikulum.

Lebih lanjut lagi dalam penelitian Diah Rasmala Dewi dengan judul *Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan* bahwa penting bagi pendidik dan peserta didik menguasai kompetensi abad 21 yaitu keterampilan berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif, *problem sloving* serta menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi yang membutuhkan skill berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* yang nantinya akan mampu menciptakan lingkungan msyarakat yang terdidik sehingga bisa menghadapi tantangan dan persaingan di masa depan.

Menurut (Rahmat, 2016) menuju Indonesia emas tahun 2045, negara mempersiapkan SDM yang unggul yaitu memiliki penguasaan tinggi di bidang IPTEK namun tidak kehilangan jati diri sebagai WNI yang bermartabat dan berbudaya dimana pendidikanlah yang beperan sangat penting dalam pembentukan peserta didik calon SDM nantinya. Peserta didik yang berkarakter sendiri yaitu sesuai dengan karakter bangsa yaitu selaras dengan nilai-nilai Pancasila speerti religious, jujur, tolernasi, disiplin, kerjas keras, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan ulasan diatas, penulis mencoba melakukan riset dari berbagai kajian pustaka dengan tujuan penelitian ini bisa memberikan perspektif secara umum tentang bagaimana tantangan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kecakapan berliterasi digital dan pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. Hal ini urgen bagi tim pengemban kurikulum untuk mengetahui dan menyesuaikan kurikulum dengan tantangan era globalisasi yang akan terus berubah dan berdampak pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*) dengan tujuan untuk mengembangkan konsep yang mendalam pada masalah yang sedang diteliti, menjelaskan realitas yang memiliki kaitan antara penelusuran teori dengan fenomena yang ada agar lebih dipahami. Penelitian dengan kajian pustaka ini agar menghindari duplikasi dari penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian yang telah ada. Penelitian kualitatif ini membutuhkan pendalaman definisi sebagai data yang diperlukan. Karenanya, demi memperoleh bahan atau data mentah berupa paradigma-paradigma pendapat ini, maka dilaksanakanlah melalui tahapan kajian pustaka dengan bersumber literatur dari artikel, jurnal dan buku. Literatur yang digunakan sebagai objek kajian dalam penelitian ini adalah literatur yang memuat tentang pengembangan kurikulum, literasi digital dan pembentukan karakter peserta didik di Indonesia beserta keterkaitannya. Data penelitian dikumpulkan dengan dilakukan membaca, mencatat, kemudian mengolahnya sebagai data bahan penelitian yang diambil dari pustaka. Untuk memfokuskan penelitian ini dan memuat hasil yang akurat, maka dilakukanlah dengan mengkaji isi atau content analysis. (Sulaiman, 2022).

Untuk tahapan penelitian ini bermula dari tahap pendahuluan dimana peneliti mencari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian yang berasal dari penelitian terdahulu dengan dasar teori yang mendukung serta memperhatikan fenomena yang terjadi saat ini. Kemudian langkah berikutnya adalah dengan membuat rumusan masalah yang akan diteliti dan memberi batasan masalah agar pelaksanaan penelitian jauh lebih fokus pada satu titik. Selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan mengkaji berbagai sumber pustaka

yakni literatur dengan mengambil sumber dari jurnal, artikel, maupun buku. Setelah itu dilakukanlah tahap analisis serta pembahasan penelitian dengan memperhatikan kerelevanan sumber data. Terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dari semua hasil analisis serta pembahasan kajian literatur yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

Kedudukan dan Urgensi Peserta Didik Sebagai Aset Bangsa

Dalam pembukaan UUD 1945 termaktub jelas bahwa cita-cita terbentuknya negara ini yaitu menjadikan Indonesia sebagai negara yang besar, disegani, kuat serta dihormati kedudukannya diantara bangsa dan negara lain dimuka bumi ini. Setelah berpuluh tahun merdeka, Indonesia pencapaian cita-citanya belum semua terwujud sekalipun kita ketahui bersama terjadi perkembangan dalam berbagai bidang misal politik, keamanan, kesejahteraan dan ekonomi. Meski begitu penting untuk tetap dilakukan pengembangan bagi setiap generasi untuk lebih mengasah dan mendongkrak kemauan serta *skill* sebagai warga negara mengingat banyaknya problem serta tantangan dimasa mendatang yang kompleks. Salah satu bidang yang berperan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa atau pembangunan nasional adalah pendidikan. Perlu disadari bahwa hanya melalui tahapan pendidikan negara Indonesia akan berkembang serta bisa mengejar ketertinggalan dari negara lain. (Rahmat, 2016). Sejalan dengan yang dikatakan bahwa pendidikan mutlak akan memfasilitasi dan mengerahkan semua usaha nyata untuk peserta didik sebagai bentuk pembekalan untuk mereka sebagai anak bangsa atau aset bangsa yang berakhlak mulia dan berbudaya. (Alam, 2016)

Lebih lanjut hakikatnya peserta didik adalah aset bangsa yang penting dan harus dilatih sejak usia dini sebagaimana untuk menghadapi tantangan global dimasa depan (Husnah, 2016). Setiap peserta didik mestinya disiapkan untuk mengurus dirinya serta membantu masyarakat sebagai seorang makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lain dalam suatu lingkungan, penggerak ekonomi, sebagai warga negara, investor dan pemimpin, dan penyumbang kebudayaan. Untuk itu, penting bagi bidang pendidikan untuk bisa terus mengupgrade pengetahuan dasar, daya pikir serta kritik, kemampuan manual dan intelektual, sikap, nilai dan motivasi, daya inovasi dan kreatif, apresiasi kebudayaann, tanggung jawab sosial serta memahami dunia modern guna mempersiapkan peserta didik sebagai aset bangsa dalam menghadapi tantangan dan persaingan globalisasi dimasa mendatang. (Sudarman, 2017).

Penting dan Perlunya Kecakapan Berliterasi Digital bagi Peserta Didik

Globalisasi adalah suatu tahapan menghilangnya sekat-sekat diantara manusia diseluruh penjuru dunia, dimana terjadi pertukatan budaya yang berkembang dan berpeluang akan menjadi kebiasaan entah itu budaya positif maupun budaya negative yang akan berdampak bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Globalisasi tidak memandang gender dan umur, globalisasi membawa pengaruh pada tatanan bidang kehidupan manusia diantaranya adalah bidang ekonomi, sosial, politik, dan yang paling condong adalah bidang pendidikan. Adapun pengaruh positifnya yaitu dengan keberadaan globalisasi dimana teknologi semakin berkembang dan maju, maka mempengaruhi pendidik dalam mengajar sehingga lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran berbasis teknologi yang menjadi lebih kekinian, efisien dan efektif bagi perkembangan peserta didiknya. Akan tetapi adapun dampak buruk dari globalisasi sendiri adalah mengingat terjadi banyak transformasi misalnya dalam hal perkembangan TIK, maka yang ditakutkan yaitu peserta didik akan mengikuti arus global, salah pergaulan, dan menimbulkan banyak problem baru misalnya perubahan karakter dan kualitas peserta didik yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. (Listiana, 2021).

Permasalahan yang paling dikhawatirkan saat ini adalah banyaknya peserta didik menggunakan media sosial diluar pengawasan orang tua. Diambil dari hasil penelitian berjudul "*Neuronsensum Indonesia Consumers Trend 2021: Social MEDIA Impact on Kids*" oleh perusahaan riset independen berbasis kecerdasan buatan (AI), Neuronsensum, dari hasil penelitiannya rata-rata anak atau peserta didik di Indonesia

mengetahui media sosial sekitar umur 7 tahun atau 87% menggunakannya sebelum berusia 13 tahun (Firdausyah, 2021). Selain masalah penggunaan media sosial dibawah usia rata-rata, globalisasi juga menimbulkan permasalahan lain yaitu penyebaran berita hoax yang dilakukan oleh masyarakat khususnya peserta didik. Seperti yang dilaporkan kominfo bahwa 1.606 temuan isu hoax pada bulan mei 2021 dan pengajuan takedown sebanyak 3.475. (Sari et al., 2021).

Dalam mengatasi pengaruh buruk globalisasi bagi peserta didik di Indonesia kecakapan berliterasi digital bisa menjadi upaya untuk membentengi peserta didik agar terhindar dari dampak arus negatif globalisasi. Sebagaimana bahwa literasi digital adalah kemampuan individu manusia dalam membaca, menganalisa, memfilter, serta mengolah informasi berdasarkan ketentuan digital yang terpublikasi dan menyebar melalui banyak platform media. (Sari et al., 2021)

Literasi digital dikembangkan dan digerakan dengan maksud untuk mengedukasi masyarakat akan perlunya dan urgennya memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi dengan sebijak mungkin dalam bersikap dan bertindak di era transformasi zaman pada semua lini kehidupan. Pemanfaatan teknologi yang baik diekspektasikan akan menciptakan luaran yang positif dalam penyerapan informasi yang dilaksanakan lewat platform media digital. Dengan adanya beragam pembelajaran dan penerapan tentang literasi digital, masyarakat khususnya peserta didik akan bisa memanfaatkan teknologi dengan baik serta bisa menerima, mempertimbangkan, serta membagikan informasi dengan baik sehingga masalah persebaran berita tidak benar (hoax) dalam platform digital bisa dikurangi sehingga lebih terminimalisir. (Sari et al., 2021)

Menurut (Sumiati & Wijonarko, 2020) ada sepuluh manfaat literasi digital yang bisa kita rasakan diantaranya adalah:

1. Efisiensi waktu dimana bila seseorang dapat menggunakan sosial media, internet dan alat-alat canggih teknologi maka ditempat dan keadaan apapun pekerjaan dan aktivitas dapat terlaksana misalnya adalah yang sedang berlangsung saat ini WFH, sekalipun bekerja dari rumah suatu perusahaan tetap dapat berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya tanpa harus terjun kelapangan dan berdiskusi secara langsung, dan yang terpenting adalah budaya belajar jarak jauh, dimana tanpa bertatap muka antara peserta didik dan guru pembelajaran tetap berlangsung sebagaimana mestinya.
2. Manfaat literasi digital yang kedua adalah belajar lebih cepat, dengan kebebasan mengakses apa saja dalam jejaring media sosial dan digital bukan tidak mungkin siswa/siswi mendapat materi belajar yang jauh lebih konkret dibanding dengan bahan ajar yang disediakan guru yang bersifat terbatas, keberadaan situs pencarian, sumber fakta dan berbagai teori ilmu pengetahuan yang disajikan dijejaring sosial adalah langkah awal mempermudah peserta didik agar belajar dan mengerti lebih cepat.
3. Manfaat yang ketiga yang bisa kita rasakan dari literasi digital ini adalah menghemat uang dalam hal ini contohnya adalah peserta didik yang membutuhkan buku sebagai sumber referensi belajarnya tanpa harus berpindah tempat, mengunjungi perpustakaan umum atau membeli buku di toko buku lewat jejaring digital si peserta didik tetap bisa memperoleh apa yang mereka butuhkan (apabila si peserta didik cakap dalam berliterasi digital), dan adapun contohnya dalam lingkup ekonomi adalah penjualan online, tanpa harus membangun toko, tanpa harus mencari lahan si penjual online tetap bisa mempublikasikan atau mempromosikan barang dagangannya melalui jejaring media sosial dan digital, dapat membuat toko online dan model promosi sekreatif mungkin untuk menarik pembeli dengan syarat si penjual ini memiliki kecakapan dan kemampuan dalam berliterasi digital.
4. Manfaat yang keempat adalah membuat lebih aman, apabila seseorang memiliki kemampuan literasi dan kecakapan dalam memanfaatkan jejaring digital maka data, usaha, dan apapun yang ia simpan pada sosial medianya tidak akan diretas oleh siapapun.

5. Manfaat yang kelima adalah selalu memperoleh informasi terkini, orang-orang yang cakap dalam literasi digital atau orang-orang yang menggunakan jejaring digital tentunya tidak akan pernah ketinggalan informasi dan tren yang sedang berlangsung, contohnya adalah *Instagram*, seseorang yang dalam kesehariannya memakai *Instagram* tentunya tidak akan tertinggal berita apakah itu penting atau tidak.
6. Selanjutnya manfaat keenam yang dapat dirasakan dari literasi digital adalah selalu terhubung dan terkoneksi, salah satu contoh dari manfaat ini adalah komunikasi antara dua orang sahabat yang tinggal berjauhan, namun karena mereka memiliki kecakapan dalam berliterasi digital sehingga lewat sosial mediana mereka tetap dapat membangun relasi dan silaturahmi.
7. Manfaat yang ketujuh adalah dapat membuat keputusan lebih baik, apabila seseorang atau peserta didik memiliki kecakapan dan ketepatan dalam berliterasi digital maka setiap pengambilan keputusannya akan sangat berhati-hati dan konkret dikarenakan memiliki pemikiran atau wawasan luas yang diperoleh dari informasi konkret hasil menelusuri jejaring digital.
8. Manfaat yang kedelapan adalah memberi peluang kerja yang lebih banyak, dalam era industri 4.0 sekarang sangat tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang yang memiliki kecakapan dalam berliterasi digital memperoleh peluang kerja lebih besar, dari perusahaan mikro hingga makro yang paling dibutuhkan dimasa kini adalah Sumber Daya Manusia yang *update* dan melek teknologi, selain itu sekarang banyak sekali pekerjaan yang hampir seluruh kegiatan operasionalnya berpusat pada internet atau jejaring digital.
9. Manfaat yang kesembilan adalah menghilangkan kejenuhan, ada beberapa contoh yang bisa kita dapati misalnya adalah seseorang yang merasa bosan dirumah apabila memakai gawainya untuk menonton tiktok, youtube dan aplikasi sosial media yang lainnya bukan tidak mungkin akan merasa terhibur dan bahagia.
10. Yang terakhir manfaatnya adalah mempengaruhi peradaban, ada beberapa contoh valid yang dapat kita lihat salah satunya adalah pencipta dan pemilik perusahaan facebook, karena kecakapannya dalam berliterasi digital dan kemahirannya menggunakan teknologi dan internet, aplikasi facebook buaatannya membawa pengaruh yang sangat signifikan dalam peradaban manusia diseluruh dunia saat ini.

Efisiensi Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi dan Pendidikan

Istilah teknologi kerap dikaitkan dengan pengembangan kurikulum pendidikan. Karena perkembangan teknologi, akibatnya kemudahan mendapatkan informasi terbaru dapat diperoleh bersama kurikulum yang terus berkembang secepat mungkin. Pertimbangan ini semua diarahkan pada perbaikan kurikulum dan meningkatkan kinerja siswa dalam menempuh tujuan nasional, pembangunan dan pendidikan.

Di era milenial ini dimana era ketika informasi dunia dapat diakses dengan *smartphone*, teknologi sebisanya dikuasai, baik oleh guru maupun peserta didik karena hal tersebut dapat mendorong dan memfasilitasi tercapainya perwujudan pendidikan. Dalam hal ini harus diperhatikan aspek kebutuhan tiap siswa, perkembangan dan penguasaan teknologi, serta menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat yang berlaku agar tujuan dari rancangan kurikulum mampu terwujud.

Saat ini pengetahuan dan informasi merupakan kunci utama untuk memperoleh produktivitas serta kekayaan. Jadi negara-negara telah berkonsentrasi pada pendekatan untuk meningkatkan perolehan pendidikan yang berkualitas lebih baik dengan kurikulum yang tepat. Untuk mengembangkan sumber daya manusia, perlu untuk melihat kondisi pendidikan melalui sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, apakah pendidikan di Indonesia maju sejalan dengan dunia yang berubah dan berkembang dengan cepat atau masih tertinggal. Masyarakat internasional untuk teknologi dalam pengembangan kurikulum menekankan bahwa para guru mulai saat ini harus mempersiapkan untuk memberikan kesempatan belajar berbasis teknologi bagi

para siswa. Bahkan, persiapan untuk menerapkan teknologi dan kesadaran teknologi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa harus menjadi satu keterampilan dasar seorang guru.

Disebutkan makna teknologi dalam pengembangan kurikulum saat ini telah dicapai di kalangan lembaga pendidikan mulai dari sekolah menengah pertama. Sekolah saat ini telah membuat lompatan dalam pembelajaran virtual. Pembelajaran dalam jaringan dan pelatihan jarak jauh adalah salah satu bentuk pendidikan baru di abad saat ini. Saat ini berbagai teknologi informasi dan komunikasi memiliki kemampuan memfasilitasi pendidikan dan proses pembelajaran. Juga ada bukti yang menyatakan bahwa teknologi informasi memberikan hasil yang efektif dan metode yang fleksibel untuk mengembangkan kualitas kurikulum. Pendidikan merupakan salah satu sarana utama yang digunakan seseorang agar dapat memperoleh kepercayaan diri dan dalam hal ini teknologi informasi memiliki peran yang besar.

Untuk menciptakan pembangunan nasional, sebuah pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena jika menginginkan sebuah Negara yang maju sudah pasti kualitas pendidikannya harus baik, peningkatan pembangunan nasional akan mudah diraih jika suatu negara memiliki penerus yang cerdas. Keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh sangat besar terhadap kemajuan sebuah Negara. Sementara itu kualitas sebuah pendidikan ditentukan dari desain dan pengembangan kurikulum yang tepat. Pendidikan yang berdasar pada pengembangan kurikulum yang baik pada dasarnya hadir dengan dua tujuan, yakni membentuk insan yang cerdas dan berkarakter. Peserta didik dituntut dengan tugas dan tanggung jawab dalam menanamkan dan menumbuhkan kualitas yang baik serta membangun dan mewujudkan nilai karakter yang berkualitas melalui pendidikan karena pendidikan karakter dapat meningkatkan sikap kritis dan tanggung jawab sosial, mewujudkan kecerdasan emosional, dan membangun pelajar yang beretika baik yang sudah pasti dijalankan melalui kurikulum yang telah dikembangkan dengan baik lalu diaplikasikan ke dalam lembaga pendidikan. Pada dasarnya para orangtua sebenarnya sudah mengajarkan maupun menerapkan pendidikan karakter sejak usia dini, semua hal yang termasuk pendidikan sosial, pembentukan emosional, dan perwujudan etika. Pendidikan karakter mengajarkan tiap individu untuk percaya diri kepada diri mereka sendiri, bagaimana mereka menyelesaikan setiap pekerjaan dengan senang hati serta menghadirkan budaya belajar yang tepat.

Dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan tiga strategi yang tepat berbasis pendidikan karakter diantaranya yaitu: 1) Memadukan penilaian karakter ke dalam seluruh mata pelajaran serta dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik di sekolah, 2) Membiasakan diri bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah baik oleh guru, pegawai, maupun siswa itu sendiri, dan 3) Membangun kerjasama antara pihak sekolah, pihak orang tua peserta didik, dan seluruh lapisan masyarakat yang bertujuan membentuk pemahaman kebudayaan di lingkungan dimana peserta didik berada.

Landasan pelaksanaan pada pendidikan karakter telah berdasar pada tujuan dari pendidikan nasional serta pesan dari (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003) yang dimana diharapkan agar yang namanya pendidikan bukan hanya menciptakan manusia yang cerdas namun juga mampu menciptakan manusia yang berkarakter unggul, hal ini dapat melahirkan generasi muda yang bertakwa dan berkepribadian Pancasila.

Kualitas hidup manusia bisa didapatkan dari sebuah pendidikan yang berdasar pada kurikulum yang baik. Ada tujuh alasan kenapa sebuah pendidikan karakter penting untuk disampaikan kepada khalayak banyak yang akan menjadi tujuan pengembangan kurikulum. Pertama pendidikan karakter digunakan sebagai jaminan kepada pelajar dalam memiliki karakter yang baik untuk menjalani kehidupannya. Yang kedua ialah dengan pendidikan karakter, sebuah prestasi akademik mungkin dapat meningkat dan mampu menjadi sumber daya manusia yang tangguh. Perlu diketahui kemungkinan sebuah kesuksesan dan keberhasilan itu ditentukan oleh karakter yang berkualitas. Yang ketiga sebagai wadah penguatan karakter yang baik yang tidak dapat ditemukan ditempat lain. Keempat, dengan adanya pendidikan karakter, seorang terpelajar bukan cuma fokus mengejar ilmu, melainkan mendapatkan attitude sopan santun dan hormat kepada sesama mengingat kita

hidup di dalam lapisan masyarakat yang beragam. Kelima, dapat menjauhkan seseorang dari segala permasalahan sosial seperti hilangnya sopan santun, tidak jujur, kekerasan, toxic seksual, dan minat belajar yang rendah. Selanjutnya membentuk akhlak yang baik dalam rangka persiapan terjun ke dunia kerja. Dan yang terakhir ialah mengenali dan memahami nilai-nilai kebudayaan.

Peran Pendidik dalam Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital serta Penguatan Karakter Peserta Didik.

Inovasi peningkatan kecakapan untuk berliterasi digital serta penguatan karakter oleh pendidik kepada peserta didik lebih ditekankan pada saat diselenggarakannya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah. Sebagai tri pusat pendidikan yakni sekolah dalam hal ini guru atau dosen, keluarga, dan juga masyarakat yang ketiganya menjalin hubungan kerja sama dalam rangka meningkatkan karakter dalam diri peserta didik. Dapat dilihat bahwasanya keluarga khususnya orang tua otomatis memiliki misi sebagai pendidik anaknya selama belajar di rumah. Orang tua bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan peserta didik karena disini peran guru atau dosen hanya bisa memantau dari kejauhan atau secara tidak langsung, jadi tidak dapat memaksimalkan pengawasan pembelajaran yang dilakukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam membimbing anaknya sebagai peserta didik selama pembelajaran tersebut adalah sikap dari peserta didik itu sendiri yang diharapkan orangtua bisa mengontrol dan mengendalikan sikap peserta didik ke arah yang lebih positif agar bisa lebih berkarakter dan karena itu prestasi bisa ditingkatkan. Dan yang kedua mengawasi kehadiran dalam pembelajaran peserta didik, memperhatikan jadwal yang ada dengan hadir tepat waktu mesti hanya berada di rumah namun menghadiri kelas virtual tepat waktu.

Literasi digital memerlukan dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah, orangtua, dan masyarakat dalam rangka peningkatan pelaksanaannya. Dukungan dan pengawasan tersebut dibutuhkan sebab masih banyaknya informasi atau berita-berita yang tersebar luas namun kebenarannya masih dipertanyakan. Peserta didik harus bisa mengenali mana yang benar dan mana yang salah dan itu perlu binaan dari guru atau orangtua peserta didik itu sendiri. Dukungan untuk perkembangan dalam dunia pendidikan dilakukan melalui pendekatan antara peserta didik dan media digital. Jadi perlu untuk pemahaman yang dalam serta keterampilan yang mahir dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan. (Iivari et al., 2020).

Penyelenggaraan literasi digital dikalangan masyarakat itu juga terbilang penting karena peserta didik hidup dan tumbuh di dalam lingkungan yang bermasyarakat dan itu tidak bisa dihindari karena kita memang sudah dikodratkan hidup bersama atau sebagai makhluk sosial. Peranan masyarakat dalam hal ini sebagai pendukung meningkatkan kecakapan literasi digital dan juga penguatan karakter adalah masyarakat sebagai penyedia fasilitas, maksudnya adalah masyarakat memberikan ruang kepada peserta didik, memberikan bahan bacaan digital di berbagai platform public dengan memberikan kemudahan mengaksesnya secara gratis tanpa berbayar, penguatan fasilitator literasi digital masyarakat, diluaskan akses untuk berbagai sumber belajar digital, dan melakukan perluasan keterlibatan publik dalam hal ini mendukung semua kegiatan literasi digital agar dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berliterasi digital dan dengan demikian karakter dari peserta didik tersebut dapat ditingkatkan karena ada rasa ingin terus belajar karena sudah ada penyediaan ruang public oleh masyarakat.

Literasi digital mempunyai kedudukan penting untuk mencapai visi misi pembelajaran, literasi digital diharapkan dapat berpotensi dalam meluaskan pengetahuan digital mahasiswa dan peserta didik. Hal ini dikarenakan dapat menarik mahasiswa dan peserta didik agar dapat menggali pengetahuan melalui banyak referensi. Lebih kreatif dalam menetapkan suatu referensi dari sumber yang terpercaya, berpotensi menyaring dan menerapkan suatu informasi, namun ketika mencari suatu sumber informasi atau referensi, peserta didik dan mahasiswa harus tetap dalam pengawasan guru atau dosen agar dapat mencegah atau meminimalisir

kesalahan atau kendala yang kemungkinan dapat terjadi, adapun pemahaman yang dapat ditimbulkan dari indikasi destruktif salah satu contohnya adalah meng-copy paste sebuah file.

Di era sekarang sejalan dengan perkembangan zaman, terdapat beberapa peran dosen serta guru dalam meningkatkan literasi digital yang semakin kreatif dan bervariasi. Dalam definisi sebuah pendidikan secara umum maka terdapat 5 peran yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai konservator yaitu sebagai pemelihara sistem nilai sebagai suatu sumber yang memiliki norma kedewasaan.
2. Sebagai invator, atau biasa disebut sebagai pengembang. Dosen dan guru berperan sebagai pengembang dalam sistem ilmu pengetahuan berupa pemberian nilai.
3. Sebagai transmiter, yaitu dosen dan guru berperan sebagai penerus atau *the next generation* yang nilainya berasal dari sistem-sistem yang dilakukan oleh peserta didik dan mahasiswa.
4. Sebagai translator, yaitu dosen dan guru berperan sebagai penerjemah yang mempunyai sistem-sistem yaitu dari penjelasan nilai tersebut.
5. Sebagai organisator, yaitu dosen dan guru berperan sebagai pihak penyelenggara yang lahir dari proses atau interaksi yang menjadikan peserta didik dan mahasiswa sebagai sasaran didiknya. Organisator sebagai pihak penyelenggara yang akan menciptakan proses edukatif yang dapat dijadikan bahan pertanggung jawaban, secara resmi melalui pihak yang nantinya akan mengangkat serta membuat keputusan tentang tugas kepada mahasiswa dan peserta didik.

Dengan demikian dari beberapa peranan tersebut diatas dapat dipahami bahwa dosen dan guru diharapkan dapat menjadi orang atau pihak yang senantiasa mengarahkan, membimbing, dan membina para mahasiswa atau peserta didik supaya keberadaannya dapat diakui dengan suatu sistem nilai yang kemudian dijadikan sebagai tujuan dari sebuah proses di jenjang pendidikan.

Karakter atau sifat dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan yang melekat pada diri seseorang atau biasa disebut akhlak. Pendidikan karakter berarti suatu kegiatan berproses atau usaha yang telah dilakukan dalam membina, membentuk memperbaiki tabiat, kejiwaan, sifat serta akhlak seseorang agar kedepannya dapat berkembang dan berubah menjadi perangai atau sikap dan tingkah laku yang sopan dan baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan suatu jenjang pendidikan yang bertujuan untuk membentuk suatu kepribadian seseorang yang dibentuk melalui budi pekerti pendidikan, kemudian hasil dari proses itu akan nampak melalui penerapan dalam dunia nyata oleh peserta didik atau mahasiswa, seperti berkata jujur, bertingkah laku baik, menghormati orang lain serta bertanggung jawab.

Untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan berliterasi digital dan penguatan karakter dimulai dari peran keluarga karena keluarga merupakan unit terkecil dalam lapisan masyarakat dalam hal ini pendidikan dari peserta didik. Keluarga menjadi lingkungan belajar pertama bagi anak-anak. Selanjutnya literasi digital dioptimalkan melalui peran masyarakat dan sejalan dengan literasi digital oleh sekolah. Keseluruhan upaya tersebut diharapkan mampu membentuk dan menumbuhkan satu-kesatuan masyarakat agar memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi.

Dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian maka didapatkan fakta dimana dalam mengupayakan pengembangan kurikulum diperlukan berbagai inovasi serta motivasi agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dimana teknologi dan informasi menjadi hal yang utama sehingga secara tidak langsung menjadikan seseorang lebih cakap dalam memanfaatkan teknologi secara mutakhir agar tidak ketinggalan zaman dan dalam rangka melahirkan generasi yang millennial yang dapat membangun eksistensi Negara kita ini. Penyesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada pembahasan penelitian ini terbilang sesuai dan tidak bertentangan karena terdapat kesesuaian bahkan jauh lebih menekankan dimana literasi digital sangat penting untuk ditingkatkan dikalangan peserta didik karena mereka-lah yang akan menjadi penerus atau estapet bangsa ini mengingat dunia saat ini sudah saling gencar

akan penggunaan teknologi yang semakin hari semakin maju. Berdasarkan hal tersebut tidak pula dikesampingkan terkait kurikulum yang digunakan secara tidak langsung harus dikembangkan karena dengan kurikulum sendiri yang menjadi patokan keberhasilan pendidikan yang dijalani oleh anak-anak bangsa yang dimana mereka diharapkan akan bisa menjadi generasi yang unggul dan tidak merugikan bangsa.

Hanya saja penelitian ini terbatas pada penekanan pentingnya sebuah kurikulum dalam mengembangkan kecakapan literasi digital serta pembentukan karakter yang berakhlak pada peserta didik yang menjadi asset bangsa dalam mempertahankan kedudukan Negara. Penelitian ini tidak memberikan langkah-langkah atau strategi yang disarankan untuk dilakukan dalam perwujudan hal yang diinginkan pada peserta didik, namun terdapat implementasi hasil dari kurikulum yang berkembang yang berhasil meningkatkan kecakapan berliterasi digital dan peningkatan akhlak yang baik pada peserta didik yaitu dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh dengan partisipasi pendidik dan peserta didik saling bekerja sama.

KESIMPULAN

Penting bagi bidang pendidikan untuk bisa terus mengupgrade pengetahuan dasar, daya pikir serta kritik, kemampuan manual dan intelektual, sikap, nilai dan motivasi, daya inovasi dan kreatif, apresiasi kebudayaann, tanggung jawab sosial serta memahami dunia modern guna mempersiapkan peserta didik sebagai aset bangsa dalam menghadapi tantangan dan persaingan globalisasi dimasa mendatang. Oleh karena itu perlu diberikan pendidikan dengan berlandaskan kurikulum berbasis pendidikan karakter dan tidak juga mengesampingkan perkembangan zaman. Peserta didik penting untuk diperkenalkan kecakapan berliterasi digital mengingat saat ini manusia sudah berada di era industri 4.0 dimana kepesatan teknologi dan internet sangat tidak terbatas. Kecakapan digital perlu diperkenalkan agar peserta didik bisa memanfaatkan internet dengan sebaik-baik mungkin untuk bisa menambah wawasan keilmuannya selain dari ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidik. Namun proses tersebut masih perlu pengawasan oleh pendidiknya sendiri atau orang tua dari peserta didik.

Adapun efisiensi terkait pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi dan pendidikan ini adalah agar kurikulum pendidikan itu sendiri tidak tertinggal dari kepesatan teknologi dan informasi yang ada. Kemudahan mengakses berbagai informasi bisa meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang ada. Pendidikan menjadi salah satu sarana agar bisa memperoleh kepercayaan diri dalam peranan besar teknologi dan informasi. Para pendidik memiliki peran dan tanggung jawab tersendiri dalam meningkatkan kecakapan literasi digital serta penguatan karakter peserta didik demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas sehingga menghasilkan generasi yang mulia. Pembelajaran dalam jaringan dan pelatihan jarak jauh merupakan salah satu implementasi dari kecakapan pengembangan kurikulum berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dorongan kepada penulis. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada reviewer yang memberikan masukan berharga serta editor Jurnal Basicedu: *Journal of Elementary Education* yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, L. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.24269/Ijpi.V1i2.171>

- 6854 *Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia – Nurjannah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328>
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/Iq.V3i01.52>
- Atma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–43.
- Diah Rusmala Dewi. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.51226/Assalam.V8i1.123>
- Firdausyah. (2021). *Survei: 87% Anak Indonesia Main Medsos Sebelum 13 Tahun*.
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118–122. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Husnah. (2016). Latar Belakang Anak Didik Sebagai Aset Generasi Penerus Bangsa. *Skripsi. (Makassar: Universitas Negeri Makassar)*.
- Iviri, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital Transformation Of Everyday Life – How Covid-19 Pandemic Transformed The Basic Education Of The Young Generation And Why Information Management Research Should Care? *International Journal Of Information Management*, 55(June), 102183. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183>
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik Dan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Rahmat, P. S. (2016). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03(02), 2.
- Sari, E. N., Hermayanti, A., Rachman, N. D., & Faizi, F. (2021). Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Di Masa Pandemi (Literature Review). *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(03), 225–241.
- Sudarman, I. K. (2017). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita, Institiut Hindu Dharma Negeri Denpasar*.
- Sulaiman. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional)*. 4(3), 3752–3760.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. *Presiden Republik Indonesia*, 1–7.
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan Ke Arah Pembentukan Karakter. *Jurnal Tarbawiyah*. 11(2), 262–278.
- Inayati, I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Motivasi Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara Skripsi. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Motivasi Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara Skripsi*.
- Suriani, A. I., & Hadi, S. (2022). Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 07(01), 54–64.